

## PENERAPAN PEMBELAJARAN SAINSTIFIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Studi Pada Mata Pelajaran Matematika SD Gugus II Kecamatan Lebong Selatan)

Hudia Husna<sup>1)</sup>, Johannes Sapri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SD N 40 lebong selatan, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[husnahudia720@gmail.com](mailto:husnahudia720@gmail.com), <sup>2)</sup>[johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *sainstifik* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa penelitian ini di lakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dan metode kuasi eksperimen. Subyek penelitian ini adalah siswa SD kelas V gugus 2 lebong selatan dengan 20 siswa sementara populasi dan sampelnya kelas b sebagai kelas ekperimen dan kelas V SD 68 sebagai kelas kontrol . Penelitian ini menggunakan sampel total dengan metode observasi menggunakan lembar observasi aktifitas guru dalam menerapkan pembelajaran sainstifik dan tes tertulis untuk mengukur prestasi belajar siswa . Data yang di peroleh di analisis berdasarkan jenis datanya di mana data kualitatif di analisis secara kualitatif dan data kuantitatif di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus rata- rata dan uji- t sampel berpasangan dan sampel indenpenden . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak tiga siklus diketahui bahwa penerapan pembelajaran Sainstifik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika mengalami peningkatan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran *Sainstifik* dapat meningkatkan Motivasi dan prestasi siswa ,dan penerapan pembelajaran sainstifik juga lebih efektif untuk meningkatkan prestasi dan motivasi siswa pada pelajaran Matematika . .

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran sainstifik , Motivasi Siswa, Prestasi Belajar

**IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC LEARNING TO IMPROVE STUDENT MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT**

*(Study on Mathematics Subject of Elementary School Cluster II, South Lebong District)*

Hudia Husna<sup>1)</sup>, Johannes Sapri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SD N 40 lebong selatan, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[husnahudia720@gmail.com](mailto:husnahudia720@gmail.com), <sup>2)</sup>[johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the application of scientific learning to improve student motivation and learning achievement. The research was conducted using Classroom Action Research and quasi-experimental methods. The subjects of this study were elementary school students in class V cluster 2 south of south with 20 students while population and samples were class b as experimental class and grade V SD 68 as control class. This study uses a total sample with the observation method using the observation sheet of teacher activity in applying scientific learning and written tests to measure student learning achievement. The data obtained is analyzed based on the type of data in which qualitative data is analyzed qualitatively and quantitative data are analyzed quantitatively using the average formula and t-test paired samples and independent samples. Based on the results of the research that has been carried out in three cycles, it is known that the application of scientific learning can increase motivation and student learning achievement in mathematics lessons has increased. The conclusion of this study is that the application of scientific learning can improve student motivation and achievement, and the application of scientific learning is also more effective in improving student achievement and motivation in Mathematics. .*

**Keywords:** *scientific learning model, student motivation, achievement learn*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika dikatakan aktif apa bila siswa memahami konsep dari matematika dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Depdiknas dalam Bafadal (2011 : 10), menyatakan bahwa dalam KTSP 2006 pembelajaran matematika di berikan kepada siswa sekolah dasar (SD) bertujuan agar siswa : (1). Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara lowes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. (2). Menggunakan penalaran pada pola dan sipat pola, melakukan manipulasi matematika dalam membuat eralisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dalam pernyataan matematika. (3). Memecakan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menapsirkan solusi yang di peroleh. (4). Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5). Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam pembelajaran matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecakan masalah.

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembelajaran matematika memerlukan metode yang variatif dan kreatif. Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat di ukur dari tercapainya tujuan pembelajaran.

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan

diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang “Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada setiap Mata Pelajaran” dijelaskan bahwa, Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikirlogis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Matematika membutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Mengingat pentingnya model pembelajaran saintifik dalam pelajaran Matematika, peneliti yang menekuni bidang teknologi pendidikan merasa perlu untuk meneliti tentang “*Penerapan Pembelajaran saintifik untuk Meningkatkan motivasi dan prestasi Matematika Siswa Kelas V (Studi Pada SDN Gugus 2 Lebong Selatan Kecamatan.*

Menurut Hosnan (2014) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis.

## METODE

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian tindakan kelas (class action research). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2004; 1). Suwandi mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif yang didasarkan pada kondisi nyata yang ada di lapangan yang kemudian dicari permasalahannya dan ditindak lanjuti dengan melakukan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur (Suwandi, 2009;10). Jadi penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dengan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan berdasarkan permasalahan yang ada.

PTK dilakukan pada kelas V (Lima) Gugus II SDN Lebong selatan Kabupaten Lebong yang dimaksudkan untuk menemukan pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dan selanjutnya dilakukan penelitian eksperimen yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik yang telah dilakukan dan ditemukan pendekatan pembelajaran yang paling tepat dan diterapkan di kelas V Gugus II SDN Lebong selatan. Berikutnya di kelas VA dengan model pembelajaran biasa dengan diberikan soal ulangan pretest dan posttest dari materi dan kompetensi yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran Saintifik terhadap Motivasi siswa dalam belajar Matematika dilihat dari peningkatan skor hasil observasi kemampuan berkreasi

terhadap kegiatan siswa yang menunjukkan peningkatan dari siklus pertama hingga siklus ketiga pada kelas PTK. Pada siklus pertama, dengan jumlah siswa sebanyak 20 diperoleh rata-rata prestasi siswa sebesar 21,75 kemampuan prestasi siklus ini memiliki kategori "cukup". Pada siklus kedua, meningkat menjadi 25,78 dengan kategori "baik", siklus ketiga meningkat menjadi 30,875 dengan kategori "sangat baik".

Hasil skor siswa diperoleh dari observasi prestasi siswa selama penerapan pembelajaran saintifik. Motivasi siswa meliputi indikator kemampuan siswa untuk memunculkan kemampuan memilih atau memprediksi, *Understanding, Anazlyzing, Differentiating, Determing, Applying, Identifying* selama proses pembelajaran Matematika dilaksanakan.

Data prestasi belajar siswa selama penelitian tindakan kelas dan eksperimen selama penerapan pembelajaran Saintifik dapat digambarkan sebagai berikut: pada siklus kesatu penelitian tindakan diperoleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 51,7 sedangkan rata-rata *post-test* mencapai 71,0 dengan rata-rata *gain* sebesar 18,28. Berdasarkan uji-t sampel berpasangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,48 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,02 pada taraf signifikansi 95% dengan db 62. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre* dan *post-test* pada siklus kesatu.

Siklus kedua penelitian tindakan diperoleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 5,5 sedangkan rata-rata *post-test* mencapai 75,8 dengan rata-rata *gain* sebesar 14,38. Berdasarkan uji-t sampel berpasangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,34 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,02 pada taraf signifikansi 95% dengan db 62. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre* dan *post-test* pada siklus kedua.

Siklus ketiga penelitian tindakan

diperoleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 58 sedangkan rata-rata *post-test* mencapai 80,0 dengan rata-rata *gain* sebesar 11,72. Berdasarkan uji-t sampel berpasangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,27 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,02 pada taraf signifikansi 95% dengan db 62. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre* dan *post-test* pada siklus ketiga.

Hasil penelitian eksperimen juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai *pre-test* pada penerapan di kelas eksperimen sebesar 51,7 sedangkan pada *post-test* mencapai 80,6 dengan rata-rata *gain* sebesar 28,91. Berdasarkan uji-t sampel berpasangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,63 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,02 pada taraf signifikansi 95% dengan db 62. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre* dan *post-test*.

Perbandingan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Sainstifik lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hal itu terlihat dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 51,71 dan *post-test* sebesar 69,1 dengan rata-rata *gain* sebesar 17,34 dengan sampel sebanyak 20 siswa pada kelas kontrol.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran Sainstifik memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa terutama dalam hal kemampuan siswa khususnya pada kompetensi memahami pecahan dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar yang sama.

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini maka penulis merekomendasikan agar

para guru berusaha untuk menerapkan pembelajaran Sainstifik dalam proses pembelajaran dengan melakukan berbagai penyesuaian pada karakteristik materi yang akan diajarkan sekaligus melakukan berbagai inovasi untuk memelaksanakan sintak yang ada di dalamnya sehingga efek pembelajaran yang diinginkan dapat benar-benar diperoleh secara optimal.

Antara motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan lainnya. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku dalam belajar. Siswa akan senantiasa melakukan proses pembelajaran bagaimanapun beratnya, jika ia memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam pencapaian hasil belajar, semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai.

Motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para siswa, agar memiliki semangat dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”

## Pembahasan

Penerapan Pembelajaran Sainstifik dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Sainstifik mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Sainstifik siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah sikap: 1) Menanya; 2) disiplin; 3) jujur; 4) tanggung jawab; dan 5) bekerjasama. Motivasi siswa yang paling menonjol atau meningkat secara signifikan dari siklus ke siklus adalah sikap rasa ingin tahu siswa. Hal itu dibuktikan dengan persentase perolehan nilai motivasi siswa yang semakin meningkat dari siklus kesiklus.

Motivasi siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 2,73 dan berada pada kategori cukup, hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, tidak bersemangat, karena mereka belum begitu mengerti dan belum mendapatkan bimbingan yang maksimal dari guru. Namun setelah beberapa kali dibimbing dan pemahaman mereka menjadi meningkat, maka pada siklus kedua Motivasi siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 3,43 berada pada kategori baik.

Pada siklus ketiga, Motivasi siswa sudah menunjukkan hal yang lebih baik. Hasil observasi motivasi selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 4,02 berada pada kategori baik. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, Motivasi siswa selama proses

pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan pembelajaran Sainstifik dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini didukung oleh Fatmawati (2016) yang melakukan penelitian dengan judul penerapan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 1 Menganti Kedung Jepara dimana hasil pengamatan motivasi siswa pada pelaksanaan siklus pertama rata-rata yang diperoleh 37,05%, pada siklus kedua meningkat menjadi 62,80% dan pada siklus ketiga juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 78,05%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Sainstifik dapat meningkatkan motivasi siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori Harlen (dalam Bundu, 2006: 37) "Motivasi merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang didapatkan melalui pemberian contoh-contoh positif dan harus terus dikembangkan supaya bisa dimiliki seseorang. Motivasi dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran Matematika diantaranya yaitu dalam kegiatan pembiasaan. Pembentukan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu, belajar adalah sesuatu yang harus dialami siswa agar memiliki apresiasi nilai yang lebih baik.

Menurut Anitah (2008: 527) penerapan pembelajaran Sainstifik memiliki kelebihan antara lain: 1) siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung; 2) memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat obyektif dan realistis; 3) dapat meningkatkan motivasi 4) membuat pembelajaran bersifat aktual; 5) membina kebiasaan belajar kelompok maupun individual; 6) hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi.

Pembelajaran dengan saintifik berusaha membantu peserta didik mengalami sendiri, menemukan sendiri serta mencari kebenaran tentang apa yang dipelajarinya. Melalui pembelajaran ini, memungkinkan prestasi meningkat secara optimal. Berdasarkan penjabaran di atas penerapan Pembelajaran Sainstifik dapat meningkatkan motivasi, terutama pada pembelajaran Matematika.

### **Penerapan pembelajaran Sainstifik dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Peningkatan pada saintifik siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Pada siklus pertama, diperoleh rata-rata nilai *pre-test* yaitu 47,05 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 30. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka siswa diberi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,77 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Pada siklus pertama hanya ada 9 siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang belum tuntas. Kemudian pada siklus kedua dilakukan lagi *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 52,73 dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 40. Selanjutnya setelah proses pembelajaran dilakukan, diberikan lagi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata 72,05 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Pada siklus kedua ini terdapat 18 siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus ketiga sudah meningkat secara signifikan dimana rata-rata nilai *pre-test* yaitu 58,41 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Lalu diberikan lagi *post-test* setelah pelaksanaan pembelajaran dan didapat hasil *post-test* dengan nilai rata-rata 79,77 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Pada siklus ketiga ini 20 orang siswa sudah tuntas dan hanya

tinggal 2 siswa yang belum tuntas.

Peningkatan prestasi belajar pada tiap siklus ini didukung oleh penelitian Ma'muroh (2014) dengan judul Penerapan pembelajaran Sainstifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri dengan hasil penelitian yaitu nilai rata-rata mata pelajaran Matematika per kelas menunjukkan di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Matematika kelas V. Dengan demikian Pendekatan pembelajaran saintifik dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (2009: 76) menyatakan prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode eksperimen yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga ke arah yang lebih baik.

### **Penerapan pembelajaran Sainstifik Secara Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Keefektifan dari penerapan pembelajaran saintifik dilihat dari perbandingan hasil uji-t *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,560. Bila dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% pada dk 19 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,093. Ternyata nilai  $t_{hit}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan saintifik dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif pembelajaran saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di tiap siklusnya.

Penelitian yang relevan dijadikan acuan adalah Pangestika (2012) Keefektifan Penerapan pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Sumbang Banyumas. Menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Sainstifik dapat meningkatkan prestasi belajar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan langkah Pembelajaran Sainstifik dapat meningkatkan Motivasi siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri gugus 2 lebong selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan semakin kuatnya tujuan yang ingin di capai dari aktifitasnya ,maka akan semakin kuat pula motivasi seseorang dalam mencapai tujuan secara maksimal ,motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain , Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang di landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu . Hakekat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik internal maupun external. Pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan motivasi siswa yang bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan

sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Penerapan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika ,tentunya dengan pendekatan pembelajaran saintifik prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan baik di buktikan dengan meningkatnya prestasi siswa dari hasil prettes ke posttes antar siklus , dapat menjadikan anak aktif,mendapatkan cara belajar yang beragam.

Penerapan pembelajaran saintifik secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD karena menarik dan sesuai dengan langkah langkah saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan dengan baik .

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan: Penerapan pembelajaran saintifik memerlukan persiapan yang matang. Guru harus bias memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga penerapan pembelajaran saintifik bisa diterapkan. Kemampuan yang baik dalam pelaksanaan akan memberikan efek motivasi dan prestasi siswa yang baik pula, guru juga dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh tentang metode pembelajaran seperti pendekatan pembelajaran saintifik, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Kemudian Siswa hendaknya senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu. Dan bagi kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi.1990. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sarwiji Suwandi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.

Bundu Patta. 2006 penilaian ketrampilan proses sikap dan ilmiah dalam pembelajaran sains di SD jakarta .depdiknas

*Hosnan*. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemendikbud. **2013**.

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.

Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA

Tulus, Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo.